

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Model Problem Based Learning Berbantuan Power Point pada Fase E SMA Negeri 1 Lumar

Lidya Verawaty^{1*}, Y L Sukestiyarno², Martina Murlani³

¹ SMAN 1 Lumar, Indonesia

² Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³ SMAN 6 Madiun, Indonesia

Email : verawaty.lidya@gmail.com*

Abstract: The main goal of education at school is the students' achievement. Therefore, teachers must be knowledgeable about various teaching methods and implement them during their lessons. In order for students to achieve the intended learning outcomes, teachers must employ appropriate teaching methods during classroom activities. The purpose of this research is to identify student independence in learning through the use of a Problem-Based Learning model supported by PowerPoint in Phase E, involving 19 students from SMA Negeri 1 Lumar. This research was conducted over two cycles with the topic 'Aku Pribadi yang Unik'. 1) The PBL model is effective in improving students' dimensions of learning independence, as evidenced by a 12% increase. 2) There is also potential for improvement in students' cognitive learning outcomes. 3) Furthermore, this model can enhance the achievement of psychomotor learning outcomes.

Keywords: Students Achievement ; Problem Based Learning (PBL); Power Point

Abstrak: Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mengetahui dan mempelajari berbagai metode pengajaran dan menggunakannya saat mengajar. Agar siswa mencapai kemajuan belajar yang diinginkan, guru harus mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang kemandirian siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan Power Point pada fase E dengan subjek 19 siswa SMA Negeri 1 Lumar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi Aku pribadi yang Unik. Teknik pengumpulan data mencakup observasi dan tes tertulis. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan perkembangan proses dan hasil belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini menghasilkan temuan mengindikasikan bahwa setelah penerapan pembelajaran model Problem Based Learning : 1) Model PBL efektif dalam meningkatkan dimensi kemandirian belajar siswa tampak pada peningkatan sebesar 12%, 2) hasil belajar kognitif siswa juga dapat meningkat, dan 3) model ini juga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar psikomotorik.

Kata kunci: Hasil Belajar ; Problem Based Learning (PBL) ; Power Point

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka mengedepankan integrasi antara kemampuan literasi, numerasi, kecakapan kognitif, afektif, psikomotorik, dan penguasaan teknologi. Dalam kurikulum ini, siswa diberikan kebebasan untuk berpikir guna memaksimalkan pengetahuan yang mereka pelajari. Selain itu, kurikulum ini menekankan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila, yang bertujuan agar siswa mengembangkan karakter berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila dan mewujudkan enam dimensi profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan mereka: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.

Pendidikan agama Katolik dan budi pekerti bertujuan untuk membimbing siswa menuju kedewasaan iman, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan

keterampilan mereka. Selaras dengan salah satu fokus dari kurikulum merdeka, pendidikan agama Katolik juga berusaha membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Pelaksanaan pendidikan agama Katolik dan budi pekerti dilakukan melalui proses pembelajaran di mana siswa berperan sebagai pribadi dan pelajar yang aktif, dengan fokus pada pembentukan kesadaran dan pembelajaran mereka sendiri. Siswa didorong untuk mandiri baik dalam belajar maupun dalam konteks sosial, menjadikan guru bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan. Mereka diharapkan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, kritis, kreatif, serta aktif dalam berkomunikasi, eksplorasi, refleksi, dan berani menyatakan pendapat. Dengan demikian, proses belajar mengajar ini diharapkan dapat mencapai target yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah faktor penting yang mempengaruhi masalah-masalah terkait kemandirian dan motivasi belajar siswa. Penting untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam proses belajar. Selama ini, metode ceramah yang diterapkan oleh guru kurang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) berbantuan Power Point guna meningkatkan kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang menggunakan media PowerPoint adalah pendekatan yang menghadirkan masalah nyata kepada peserta didik. Masalah tersebut disajikan melalui lembar kegiatan peserta didik dengan PowerPoint sebagai alat bantu. Penggunaan PowerPoint membuat proses pembelajaran lebih menarik karena presentasi dapat mencakup teks, gambar, dan video, sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan. Peneliti merasa metode ini tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Secara Mandiri dalam Pembelajaran PAK Materi Aku Pribadi yang Unik dengan Model Problem Based Learning pada Fase E kelas X di SMA Negeri 1 Lumar.

2. KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan prestasi akademis yang dicapai melalui ujian, tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, yang mendukung pencapaian hasil belajar tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi (2013), indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari "daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa." Hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian prestasi dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai "apa yang telah dicapai oleh siswa setelah

mengikuti proses belajar," menurut Tohirin (2011). Selain itu, hasil belajar juga diartikan sebagai "hasil dari interaksi antara aktivitas belajar dan pengajaran. Dari perspektif guru, proses pengajaran diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan tahap akhir dari proses belajar," seperti dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013). Dalam pandangan lain, Mulyono Abdurrahman (2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah "kemampuan yang diperoleh anak setelah terlibat dalam kegiatan belajar."

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada pencapaian siswa setelah terlibat dalam kegiatan belajar. Hasil tersebut dapat berupa kemampuan dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menjalani pengalaman belajar.

Kemandirian Belajar

Menurut Schunk dan Zimmerman (dalam Zamnah, 2017), kemandirian belajar adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh pemikiran, perasaan, strategi, dan sikap siswa, yang semuanya berperan dalam mencapai tujuan belajar. Kemandirian ini menunjukkan kemampuan siswa untuk mengelola dan mengatur aktivitas belajarnya sendiri. Belajar mandiri tidak berarti belajar secara terpisah, tetapi lebih pada mengurangi ketergantungan pada bantuan orang lain, dengan siswa mampu menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa harus menunggu jawaban dari guru atau teman.

Menurut Sumarmo (Hendriana, Rohaeti, dan Sumarmo, 2018), beberapa indikator untuk mengevaluasi kemandirian belajar siswa meliputi: 1) inisiatif dan motivasi belajar yang muncul dari diri siswa sendiri; 2) kebiasaan siswa dalam menilai kebutuhan belajarnya; 3) kemampuan siswa dalam memantau, mengatur, dan mengendalikan kegiatan belajarnya; 4) kemampuan siswa untuk menetapkan tujuan atau target belajar secara mandiri; 5) pandangan siswa bahwa kesulitan dalam belajar dianggap sebagai tantangan; 6) kemampuan siswa untuk mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan; 7) kemampuan siswa dalam memilih dan menerapkan strategi belajar; 8) evaluasi terhadap proses dan hasil belajar; dan 9) adanya self-efficacy atau konsep diri mengenai kemampuan pribadi siswa.

Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Gereja Katolik, sambil tetap menghormati agama lain dan memelihara kerukunan antaragama dalam masyarakat untuk mencapai persatuan nasional.

Tujuan utama dari Pendidikan Agama Katolik adalah agar siswa dapat membangun kehidupan yang semakin beriman, dengan fokus pada kesetiaan terhadap Injil Yesus Kristus yang mengarah pada kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan keadaan dan proses penyelamatan yang meliputi perdamaian, keadilan, kebahagiaan, kesejahteraan, persaudaraan, serta kelestarian lingkungan hidup, yang diinginkan oleh umat dari berbagai agama dan kepercayaan. Oleh karena itu, tiga pilar utama dalam pendidikan karakter PAK adalah dukungan yang maksimal dari rumah, sekolah, dan gereja. Keberhasilan PAK bergantung pada dukungan yang konsisten dari orang tua di rumah, guru di sekolah, dan Gereja yang menunjukkan teladan moral yang baik untuk diikuti siswa.

Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Kualitas pendidikan sering kali terfokus pada guru atau pendidik, meskipun faktor-faktor lain seperti kurikulum, siswa, dan lingkungan belajar juga mempengaruhi. Karena guru bertindak sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, hal ini sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, guru harus terus berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka dalam merancang proses pembelajaran yang efisien agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, yang merupakan inti dari keseluruhan proses Pendidikan.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dapat meningkatkan kinerja siswa dalam belajar. Untuk itu, guru perlu menerapkan metode ini dengan cara yang tepat. metode ini memungkinkan siswa untuk secara aktif mengatasi masalah, memperdalam pemahaman konsep, mengintegrasikan pengetahuan, merasakan manfaat dari proses belajar, memiliki aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan berinteraksi dalam kelompok.

Media Power Point

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar memerlukan bantuan media pembelajaran tertentu. Tanpa adanya media tersebut, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai harapan (Setiawan, 2018). Media pembelajaran mencakup orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang dapat menciptakan situasi yang mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan kata lain, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam proses belajar mengajar. Media Power Point adalah alat atau perangkat lunak yang digunakan untuk membuat presentasi digital dalam bentuk slide, yang menggabungkan teks, grafik, video dan animasi dalam satu presentasi yang terstruktur. Penggunaan Power Point sebagai media komunikasi yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menarik minat belajar siswa.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dari Kurikulum 2013. Kurikulum ini diterapkan di satuan pendidikan untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari tahun ajaran 2022/2023 hingga 2024/2025. Kurikulum Merdeka dirancang dengan karakteristik khusus untuk membantu pemulihan pendidikan pasca-pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka, kompetensi siswa dibagi dalam beberapa fase. Pada tingkat SMK, terdapat dua fase yang dikenal sebagai Fase E dan Fase F. Fase E umumnya diperuntukkan bagi siswa kelas X di jenjang menengah (SMA/SMK atau setara), di mana siswa diharapkan untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka sebelum memasuki Fase F.

3. METODE PENELITIAN

- a) Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus tindakan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dirancang untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas, dengan melibatkan partisipasi aktif guru dan siswa. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas X (Fase E) di SMA Negeri 1 Lumar untuk Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, yang melibatkan 19 peserta terdiri dari 11 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan distribusi materi sebagai berikut :

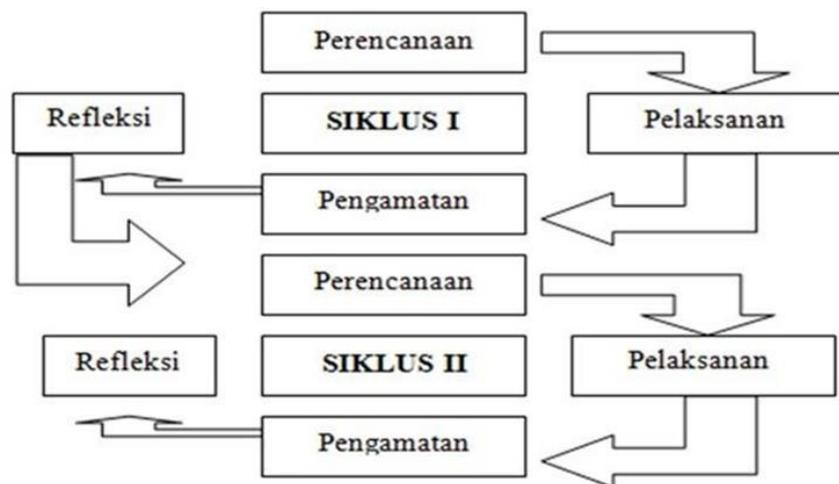
Table 1 Penelitian Dua Siklus

Siklus	Materi	JP	Hari/Tanggal
Siklus 1	Aku Pribadi yang Unik (Pertemuan ke 1)	2 JP	Jumat, 13 September 2024
Siklus 2	Aku Pribadi yang Unik (Pertemuan ke 2)	2 JP	Selasa, 17 September 2024

Dalam penelitian ini, variabel utama yang akan diteliti adalah variable kemandirian dan variable prestasi belajar. Variabel diperoleh melalui penilaian hasil belajar dan pengamatan selama kegiatan pembelajaran dari siklus 1 hingga siklus 2. Variable mandiri terdiri 7 indikator pengamatan, yaitu:

1. Kemandirian hadir tepat waktu mengikuti pembelajaran
2. Kemandirian untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.
3. Kemandirian untuk memberikan jawaban atas pertanyaan

4. Kemandirian untuk mencari bahan bacaan tambahan yang relevan.
 5. Kemandirian melakukan umpan balik terhadap pernyataan
 6. Mandiri dalam mempresentasikan hasil kerja
 7. Kemandirian dalam melakukan refleksi
- b) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan materi Aku Pribadi yang Unik. Data dikumpulkan selama setiap siklus untuk dianalisis dengan tujuan mengevaluasi apakah terdapat peningkatan dalam hasil belajar dan kemandirian siswa melalui penerapan metode Problem Based Learning. Prosedur penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Tahap Siklus

- c) Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada siswa fase E di Kelas X SMA Negeri 1 Lumar, yang terletak di Jalan Raya Jelatok, Desa Tiga Berkat Kecamatan Lumar, Kabupaten Bengkayang. Subjek penelitian melibatkan 19 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lumar pada bulan September 2024 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

- d) Teknik Pengumpulan data

1. Teknik Observasi

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, observasi diterapkan untuk mengevaluasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Setelah proses observasi selesai, peneliti akan memperoleh data berupa angka yang menggambarkan hasil belajar siswa dalam aspek afektif, khususnya kemandirian.

2. Teknik Tes

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan salah satu metode, yaitu tes. Tes tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda, di mana setiap jawaban yang benar diberi skor 1, dan jawaban yang salah diberi skor 0.

3. Teknik Analisis data

e) Teknik Analisis Data

1. Analisis hasil belajar siswa

a. Analisis deskriptif kemandirian belajar siswa

Analisis deskriptif bertujuan untuk menilai persentase kemandirian belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Data yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan lembar pengamatan akan diterapkan dalam analisis deskriptif ini. Rumus yang digunakan pada perhitungan nilai aspek afektif yaitu:

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa

Hasil tes belajar didapatkan dari tes yang dilakukan di akhir siklus dan dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes ini kemudian akan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 2 untuk memperoleh perbandingannya. Nilai tes kognitif dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai afektif siswa} = \frac{\Sigma \text{skor perolehan}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terletak pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui metode pembelajaran PBL. Indikator keberhasilan mencakup dua aspek berikut

a. Peningkatan Persentase kemandirian belajar siswa

Siswa berhasil meningkatkan persentase kemandirian belajar setidaknya sebesar 75% atau lebih pada aspek yang diperhatikan.

b. Target capaian kognitif dan Psikomotorik

Kemajuan belajar siswa dari sisi kognitif dapat dinilai berdasarkan persentase mereka yang mahir dan cakap dalam pembelajaran, dengan target pencapaian yaitu 20% mahir, 60% cakap, dan 20% dalam kategori layak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Hasil Belajar Siklus 1

LEMBAR PENGAMATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA												
Satuan Pendidikan		: SMA Negeri 1 Lumar										
Mata Pelajaran		: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti										
Fase/Semester		: E/1										
Tahun Pelajaran		: 2024/2025										
Waktu Pengamatan		: 13 September 2024 (Siklus 1)										
Materi		: Aku Pribadi yang Unik (Pertemuan 1)										
NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN							Jumlah Skor	Rataan	PERSENTASE Kemandirian siswa	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G				
1	Aries	2	3	2	3	2	2	2	16	2,29	57%	Cukup
2	Armanda Yusta Nelsi	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86	71%	Baik
3	Cristian Dataru	2	2	3	2	3	3	2	17	2,43	61%	Cukup
4	Dendi Oktavianus	3	3	2	2	2	2	2	16	2,29	57%	Cukup
5	Dobi	2	3	3	3	2	3	2	18	2,57	64%	Cukup
6	Erin	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
7	Ferlita Firma	3	3	3	2	3	2	2	18	2,57	64%	Cukup
8	Friska Mareti	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
9	Fitri	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86	71%	Baik
10	Jihan	3	3	3	3	3	4	3	22	3,14	79%	Baik
11	Juniato	3	3	3	3	3	4	3	22	3,14	79%	Baik
12	Maria Kristin	3	3	3	2	3	3	4	21	3,00	75%	Baik
13	Michel Owen	2	3	3	3	2	3	2	18	2,57	64%	Cukup
14	Natasa Karen	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
15	Oryza Afril	3	3	3	3	3	3	2	20	2,86	71%	Baik
16	Raymondus Galang	2	2	3	2	2	2	2	15	2,14	54%	Kurang
17	Resta Ruanda	2	3	3	2	3	2	2	17	2,43	61%	Cukup
18	Veronika sarah	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
19	Xanisius Christoven	2	3	3	3	2	2	2	17	2,43	61%	Cukup
Jumlah Skor		50	55	55	51	51	53	46	361	51,5714		
Rataan		2,63	2,89	2,89	2,68	2,68	2,79	2,42			68%	
Persentase		66%	72%	72%	67%	67%	70%	61%			68%	

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan materi Aku Pribadi yang Unik (pertemuan ke 1) kelas X fase E. Untuk pertemuan ke 1 pada jam pelajaran ke 1 sampai 2 pukul 07.00 WIB

sampai pukul 08.20 WIB (2 JP). Tahapan dalam siklus I terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

a. Data Hasil Pengamatan Kemandirian Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan peningkatan kemandirian siswa pada materi "Aku Pribadi yang Unik" dengan metode PBL, dapat dilihat pada tabel di bawah ini untuk siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam siklus I diketahui tentang persentase rata-rata kemandirian siswa dilihat dari 7 indikator sebagai berikut:

1. Mandiri hadir tepat waktu mengikuti pembelajaran, rata-rata= 66%
2. Mandiri dalam mengerjakan tugas, rata-rata=72%
3. Mandiri dalam menjawab pertanyaan, rata-rata 72 %
4. Mandiri mencari sumber bacaan lain yang relevan, rata-rata 66%
5. Mandiri dalam melakukan umpan balik terhadap pernyataan, rata-rata= 67%
6. Mandiri dalam mempresentasikan hasil kerja rata-rata 70%
7. Mandiri melakukan refleksi dengan rata-rata 61%

Rata-rata Nilai Kemandirian Fase E (Kelas X) 68%

b. Data Hasil Tes penilaian prestasi belajar (kognitif) siswa

	Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Lumar								
	Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti								
	Fase/Semester	: E/1								
	Tahun Pelajaran	: 2024/2025								
	Waktu Pengamatan	: 13 September (Siklus 1)								
	Materi	: Aku Pribadi yang Unik (Pertemuan 1)								
NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN					Jumlah skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5				
1	Aries	2	1	1	1	1	6	60	Layak	
2	Armanda Yusta Nelsi	2	2	1	1	1	7	70	Layak	
3	Cristian Dataru	2	1	1	2	1	7	70	Layak	
4	Dendi Oktavianus	1	1	1	1	1	5	50	Baru berkembang	
5	Dobi	1	2	1	1	1	6	60	Layak	
6	Erin	2	1	2	1	2	8	80	Cakap	
7	Ferlita Firma	1	2	2	1	1	7	70	Layak	
8	Friska Maret	2	1	1	1	1	6	60	Layak	
9	Fitri	1	2	1	2	1	7	70	Layak	
10	Jihan	1	2	2	1	2	8	80	Cakap	
11	Juniato	1	2	2	2	1	8	80	Cakap	
12	Maria Kristin	2	1	2	1	2	8	80	Cakap	
13	Michel Owen	1	2	1	1	1	6	60	Layak	
14	Natasa Karen	1	1	1	2	1	6	60	Layak	
15	Oryza Afril	1	2	1	2	1	7	70	Layak	
16	Raymondus Galang	1	1	2	1	1	6	60	Layak	
17	Resta Ruanda	1	1	2	1	1	6	60	Layak	
18	Veronika sarah	1	2	1	1	1	6	60	Layak	
19	Xanisius Christoven	1	1	1	1	1	5	50	Baru berkembang	
		Jumlah Nilai						1250		
		Rata-rata						65,79		
		Nilai tertinggi						80		
		Nilai Terendah						50		

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat tingkat kemampuan dan ketercapaian target capaian sebagai berikut:

- a. Ada 2 Siswa memiliki Kemampuan Baru berkembang dengan nilai 50
- b. Ada 13 siswa memiliki kemampuan layak dengan nilai 60-70
- c. Ada 4 siswa yang memiliki kemampuan Cakap dengan nilai 80

Berdasarkan data diatas dapat dilihat target capaian yang dicapai siswa pada siklus 1 adalah: Baru berkembang ada 2 siswa dengan persentase 11.00%, Layak ada 13 siswa dengan persentase 68%, Cakap ada 4 orang dari 19 Siswa dengan persentase 21,00%

- c. Hasil Penilaian Psikomotorik siswa berdasarkan asesmen sumatif

Tujuan : Siswa mampu melakukan aktivitas dengan membuat refleksi/doa syukur atas keunikan dirinya.

	Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Lumar								
	Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti								
	Fase/Semester	: E/1								
	Tahun Pelajaran	: 2024/2025								
	Waktu Pengamatan	: 13 September 2024 (Siklus 1)								
	Materi	: Aku Pribadi yang unik (Pertemuan 1)								
NO	NAMA SISWA	ASPEK					SKOR PEROLEHAN	NILAI	KETERANGAN	
		1	2	3	4	5				
1	Aries	2	3	2	3	2	12	60	Layak	
2	Armanda Yusta Nelsi	3	3	3	3	4	16	80	Cakap	
3	Cristian Dataru	3	3	2	3	3	14	70	Layak	
4	Dendi Oktavianus	2	3	2	2	2	11	55	Baru berkembang	
5	Dobi	2	2	2	3	2	11	55	Baru berkembang	
6	Erin	3	3	3	3	3	15	75	Cakap	
7	Ferlita Firma	3	3	3	3	3	15	75	Cakap	
8	Friska Mareti	3	3	3	3	3	15	75	Cakap	
9	Fitri	3	3	3	3	3	15	75	Cakap	
10	Jihan	3	3	3	3	4	16	80	Cakap	
11	Juniato	3	3	3	4	3	16	80	Cakap	
12	Maria Kristin	3	3	3	4	3	16	80	Cakap	
13	Michel Owen	2	2	3	3	3	13	65	Layak	
14	Natasa Karen	3	3	3	4	3	16	80	Cakap	
15	Oryza Afril	3	3	3	3	3	15	75	Cakap	
16	Raymondus Galang	2	3	2	2	2	11	55	Baru berkembang	
17	Resta Ruanda	2	2	3	3	2	12	60	Layak	
18	Veronika sarah	3	3	3	3	3	15	75	Cakap	
19	Xanisius Christoven	2	3	2	2	3	12	60	Layak	
		Jumlah Nilai						1330		
		Rata-rata						70		
		Nilai Tertinggi						80		
		Nilai Terendah						55		

Berdasarkan hasil tes/asesmen dapat dilihat tingkat kemampuan siswa dan ketercapaian target sebagai berikut :

1. Ada 3 siswa memiliki kemampuan baru berkembang dengan nilai 55

1. Ada 5 siswa memiliki kemampuan layak dengan nilai 60-70

2. Ada 11 siswa yang memiliki kemampuan Cakap dengan nilai 75-80

Berdasarkan data diatas dapat dilihat target capaian yang dicapai siswa pada siklus 1 adalah : Baru berkembang ada 3 siswa = 15,75%, Layak ada 5 siswa dengan persentase 26,31%, Cakap ada 11 orang dari 19 Siswa dengan persentase 57,87%.

2. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 dengan model pembelajaran Problem Based Learning dengan materi Aku Pribadi yang Unik kelas X fase E. Untuk pertemuan ke 2 pada jam pelajaran ke 1 sampai 2 pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.20 WIB (2 JP). Tahapan dalam siklus 2 terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

a. Data Hasil Pengamatan Kemandirian Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan peningkatan kemandirian siswa pada materi "Aku Pribadi yang Unik" dengan metode PBL, dapat dilihat pada

LEMBAR PENGAMATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA												
Satuan Pendidikan		: SMA Negeri 1 Lumar										
Mata Pelajaran		: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti										
Fase/Semester		: E/1										
Tahun Pelajaran		: 2024/2025										
Waktu Pengamatan		: 17 September 2024 (Siklus 2)										
Materi		: Aku Pribadi yang Unik (Pertemuan 2)										
NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN							Jumlah Skor	Rataan	PERSENTASE	Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G				
1	Aries	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Cukup
2	Armanda Yusta Nelsi	3	3	3	3	3	4	4	23	3,29	82%	Baik
3	Cristian Dataru	3	3	3	3	3	4	3	22	3,14	79%	Baik
4	Dendi Oktavianus	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
5	Dobi	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
6	Erin	4	4	3	3	4	4	3	25	3,57	89%	sangat baik
7	Ferlita Firma	4	3	3	3	3	3	3	22	3,14	79%	Baik
8	Friska Mareti	3	4	3	3	3	4	4	24	3,43	86%	sangat baik
9	Fitri	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
10	Jihan	3	4	4	4	3	4	3	25	3,57	89%	sangat baik
11	Juniato	4	3	3	4	4	4	3	25	3,57	89%	sangat baik
12	Maria Kristin	4	3	3	3	3	4	3	23	3,29	82%	Baik
13	Michel Owen	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
14	Natasa Karen	3	3	4	4	3	4	3	24	3,43	86%	sangat baik
15	Oryza Afril	3	4	4	3	3	3	3	23	3,29	82%	Baik
16	Raymondus Galang	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
17	Resta Ruanda	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
18	Veronika sarah	3	4	4	3	4	3	3	24	3,43	86%	sangat baik
19	Xanisius Christoven	3	3	3	3	3	3	3	21	3,00	75%	Baik
Jumlah Skor		61	62	61	60	60	65	59	428	61,1428571		
Rataan		3,21	3,26	3,21	3,16	3,16	3,42	3,11		3,22	80%	
Persentase		80%	82%	80%	79%	79%	86%	78%		80%		

tabel di bawah ini untuk siklus 2.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam siklus 2 diketahui tentang persentase rata-rata kemandirian siswa dilihat dari 7 indikator sebagai berikut:

1. Mandiri dalam hadir tepat waktu saat mengikuti pembelajaran dengan nilai rata-rata 80% mengalami peningkatan sebesar 14 % dari siklus 1
2. Mandiri dalam mengerjakan tugas dengan nilai rata-rata 82% mengalami peningkatan 10% dari siklus 1
3. Mandiri dalam menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 80% mengalami peningkatan sebesar 8% dari siklus 1
4. Mandiri dalam mencari sumber bacaan lain dengan nilai rata-rata 79% mengalami peningkatan sebesar 12% dari siklus 1
5. Mandiri dalam melakukan umpan balik terhadap pernyataan dengan nilai rata-rata 79% mengalami peningkatan sebesar 12% dari siklus 1
6. Mandiri dalam mempresentasikan hasil kerja dengan nilai rata-rata 86% mengalami peningkatan sebesar 16% dari siklus 1
7. Mandiri dalam melakukan refleksi dengan nilai rata-rata 78% mengalami peningkatan sebesar 17% dari siklus 1

Rata-rata Nilai Kemandirian Fase E (Kelas X) 80 % meningkat 12% dari siklus 1

- b. Data Hasil Tes penilaian prestasi belajar (kognitif) siswa

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Lumar																			
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti																			
Fase/Semester	: E/1																			
Tahun Pelajaran	: 2024/2025																			
Waktu Pengamatan	: 17 September 2024 (Siklus 2)																			
Materi	: Aku Pribadi yang Unik (Pertemuan 2)																			
NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN										Jumlah skor	Nilai	Keterangan						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10									
1	Aries	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Cakap						
2	Armanda Yusta Nelsi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Mahir						
3	Cristian Dataru	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Cakap						
4	Dendi Oktavianus	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	70	Layak						
5	Dobi	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80	Cakap						
6	Erin	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Mahir						
7	Ferlita Firma	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Cakap						
8	Friska Mareti	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	Cakap						
9	Fitri	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Cakap						
10	Jihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Mahir						
11	Juniato	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Mahir						
12	Maria Kristin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Mahir						
13	Michel Owen	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Cakap						
14	Natasa Karen	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	Cakap						
15	Oryza Afril	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Mahir						
16	Raymondus Galang	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	Cakap						
17	Resta Ruanda	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	Cakap						
18	Veronika sarah	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Cakap						
19	Xanisius Christoven	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	Cakap						
Jumlah Nilai												1590								
Rata-rata												83,68								
Nilai tertinggi												100								
Nilai Terendah												70								

Berdasarkan hasil tes dapat dilihat tingkat kemampuan dan ketercapaian target capaian sebagai berikut:

1. Ada 1 Siswa memiliki kemampuan Layak dengan nilai 70
2. Ada 12 siswa yang memiliki kemampuan Cakap dengan nilai 80
3. Ada 6 siswa yang memiliki kemampuan Mahir dengan nilai 90-100

Berdasarkan data diatas dapat dilihat target capaian yang dicapai 19 siswa pada siklus 2 adalah: Baru berkembang ada 0 siswa dengan persentase 0%, kemampuan Layak ada 1 siswa dengan persentase 5,26%, kemampuan Cakap ada 12 orang siswa dengan persentase 63,15% dan ada 6 siswa Mahir dengan persentase 31,57%.

- c. Hasil Penilaian Psikomotorik berdasarkan asesmen sumatif.

Tujuan : Siswa mampu melakukan aktivitas dengan membuat refleksi/doa syukur atas keunikan diri.

	Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Lumar							
	Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti							
	Fase/Semester	: E/1							
	Tahun Pelajaran	: 2024/2025							
	Waktu Pengamatan	: 17 September 2024 (Siklus 2)							
	Materi	: Aku Pribadi yang Unik (Pertemuan 2)							
NO	NAMA SISWA	ASPEK					SKOR PEROLEHAN	NILAI	KETERANGAN
		1	2	3	4	5			
1	Aries	3	3	3	3	3	15	75	Cakap
2	Armanda Yusta Nelsi	3	3	3	4	4	17	85	Cakap
3	Cristian Dataru	3	3	3	3	4	16	80	Cakap
4	Dendi Oktavianus	3	3	3	3	3	15	75	Cakap
5	Dobi	3	3	3	3	3	15	75	Cakap
6	Erin	4	4	3	3	4	18	90	Mahir
7	Ferlita Firma	4	4	3	3	4	18	90	Mahir
8	Friska Mareti	3	3	3	4	4	17	85	Cakap
9	Fitri	3	3	3	3	4	16	80	Cakap
10	Jihan	4	3	4	4	4	19	95	Mahir
11	Juniato	4	3	4	4	4	19	95	Mahir
12	Maria Kristin	4	3	3	4	4	18	90	Cakap
13	Michel Owen	3	3	3	3	4	16	80	Cakap
14	Natasa Karen	3	3	3	4	4	17	85	Cakap
15	Oryza Afril	3	3	3	4	4	17	85	Cakap
16	Raymondus Galang	3	2	3	3	3	14	70	Layak
17	Resta Ruanda	3	3	3	3	4	16	80	Cakap
18	Veronika sarah	3	3	4	3	4	17	85	Cakap
19	Xanisius Christoven	3	3	3	3	3	15	75	Cakap
Jumlah Nilai							1575		
Rata-rata							82,895		
Nilai Tertinggi							95		
Nilai Terendah							70		

Berdasarkan hasil tes/asesmen dapat dilihat tingkat kemampuan siswa dan ketercapaian target capaian sebagai berikut:

1. Ada 1 siswa memiliki kemampuan Layak dengan nilai 70
2. Ada 13 siswa yang memiliki kemampuan Cakap dengan nilai 75-85
3. Ada 4 siswa yang memiliki kemampuan Mahir dengan nilai 90-95

Berdasarkan data diatas dapat dilihat target capaian yang dicapai 19 siswa pada siklus1 2 adalah : Baru berkembang ada 0 siswa = 0%, kemampuan Layak ada 1 siswa dengan persentase 5,26%, kemampuan Cakap ada 13 orang dengan persentase 73,68%, dan mahir ada 4 siswa dengan persentase 21,05%.

Pembahasan

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, saling bertukar ide, dan bekerja sama dalam tim untuk mencari,

menemukan, menganalisis, serta memecahkan masalah yang relevan dengan pengalaman nyata mereka, sehingga tidak hanya bergantung pada jawaban dari guru. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mempermudah siswa dalam memahami materi, karena mereka aktif mencari dan menemukan jawaban atas masalah yang diajukan dengan merujuk pada berbagai sumber serta menghubungkannya dengan pengalaman mereka. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dalam proses pembelajaran PAK yang fokus pada kegiatan inti, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mencari solusi dari masalah yang diajukan oleh guru. Mereka bersama-sama mencari referensi dari berbagai sumber, mengumpulkan informasi, melakukan penyelidikan, dan menganalisis untuk memecahkan permasalahan tersebut, kemudian mempresentasikannya. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Setelah menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam pembelajaran PAK mengenai materi Manusia sebagai makhluk pribadi di kelas X, kelebihan dari model PBL berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.
3. Meningkatkan kepercayaan diri siswa.
4. Meningkatkan pemahaman terhadap materi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

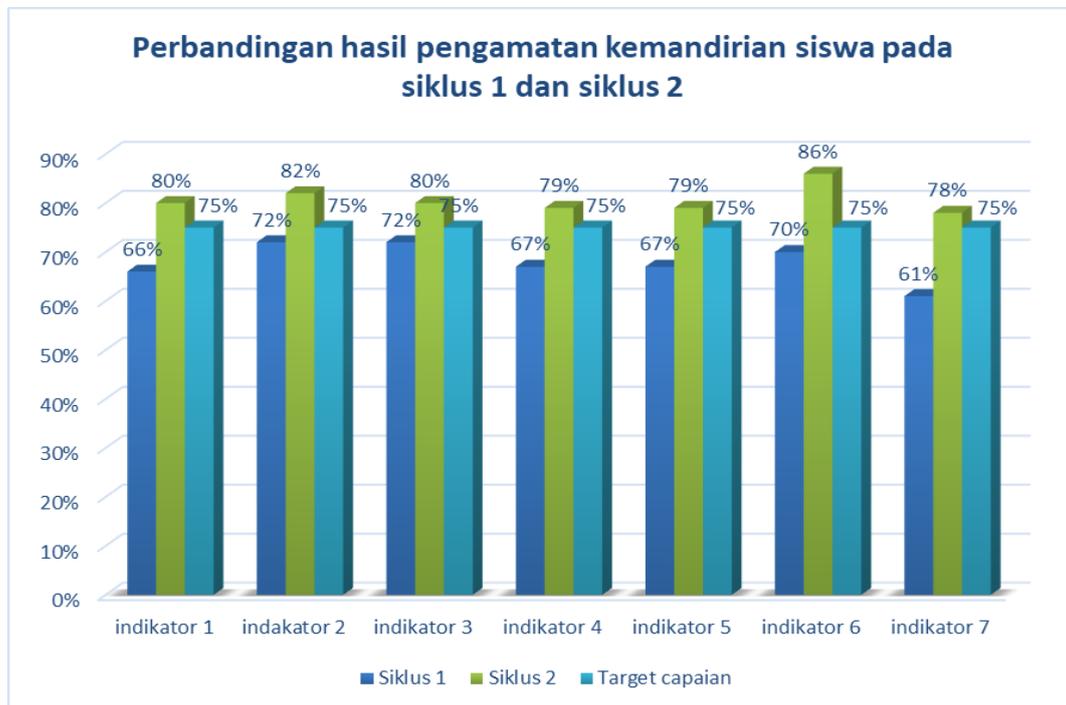
Berdasarkan pengamatan dan hasil tes dari siklus 1 dan siklus 2, terdapat peningkatan dalam kemandirian dan hasil belajar siswa pada siklus 2, dengan perbandingan sebagai berikut:

A. Dimensi Kemandirian Belajar Siswa

Perbandingan Hasil Pengamatan Dimensi Kemandirian Belajar Siswa siklus 1 dan 2

No	Aspek Kemandirian	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Mandiri dalam tepat waktu saat mengikuti pembelajaran	66 %	80 %	14 %
2	Mandiri dalam mengerjakan tugas	72 %	82 %	10 %
3	Mandiri dalam menjawab pertanyaan	72 %	80 %	8 %
4	Mandiri dalam mencari sumber bacaan lain	67 %	79 %	12 %
5	Mandiri dalam melakukan umpan balik	67 %	79 %	12 %

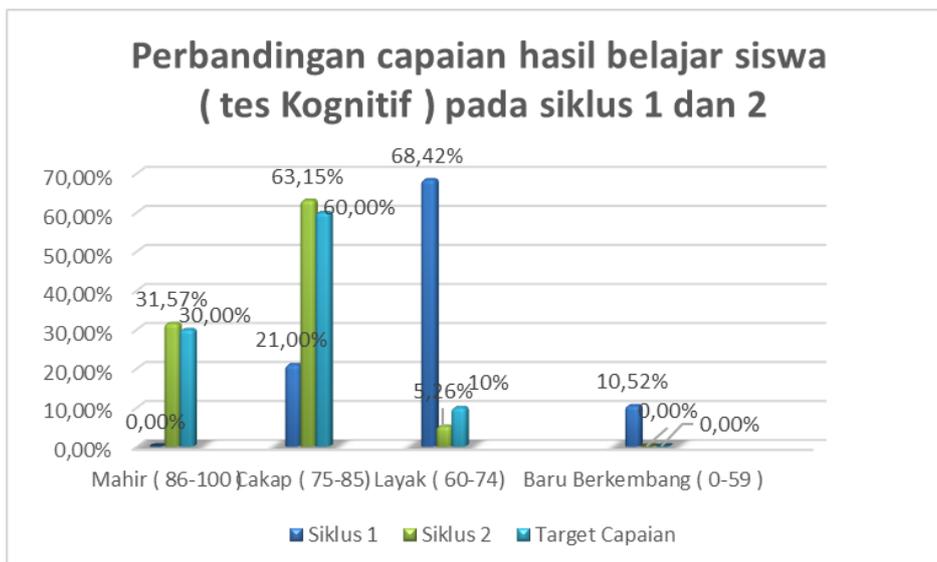
6	Mandiri dalam mempresentasikan hasil kerja	70 %	86 %	16 %
7	Mandiri dalam melakukan refleksi	61 %	78 %	17 %
	Rata-Rata	68 %	80 %	12 %



B. Hasil belajar (Kognitif) dengan Target Capaian: Mahir 30%, Cakap 60%, Layak 10% dan Baru berkembang 0%

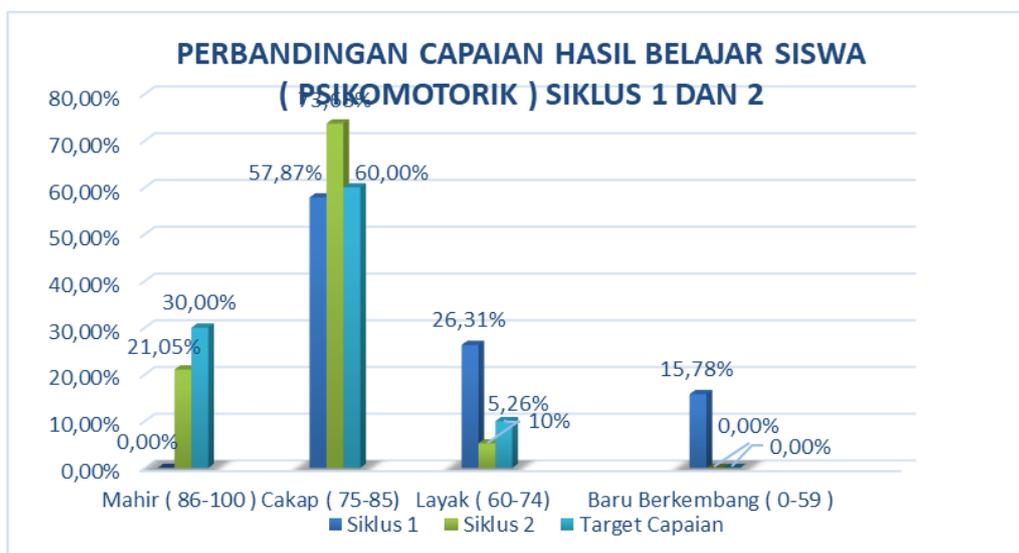
Perbandingan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa pada siklus 1 dan 2

No	Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Mahir	0,00 %	31,57 %	31,57 %
2	Cakap	21,00 %	63,15 %	42,15 %
3	Layak	68,42%	5,26 %	-63,16 %
4	Baru Berkembang	10,52 %	0,00 %	-10,52 %



C. Hasil belajar (Psikomotorik) dengan Target Capaian: Mahir 30%, Cakap 60%, Layak 10% dan Baru berkembang 0%

Perbandingan Hasil Belajar (Psikomotorik) Siswa siklus 1 dan 2



No	Hasil Belajar	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Mahir	0,00 %	21,05 %	21,05 %
2	Cakap	67,87 %	73,68 %	15,81 %
3	Layak	26,31%	5,26 %	-21,05 %
4	Baru Berkembang	15,78 %	0,00 %	-15,78 %

Berdasarkan perbandingan data antara siklus 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Indikatornya mencakup keaktifan siswa dalam belajar, rasa percaya diri saat

berbagi pendapat melalui diskusi dan presentasi, kemampuan mencari sumber belajar untuk melatih literasi, serta pengembangan berpikir kritis dan kolaborasi dalam tim. Dengan demikian, siswa lebih memahami materi pembelajaran, yang berujung pada peningkatan hasil belajar mereka.

5. KESIMPULAN.

Berdasarkan penelitian mengenai peningkatan kemandirian belajar siswa melalui model PBL pada materi Aku Pribadi yang Unik di Kelas X Fase E SMA Negeri 1 Lumar, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Model Pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan dimensi kemandirian belajar siswa pada materi Aku Pribadi yang Unik di Fase E/Kelas X SMA Negeri 1 Lumar. Pada siklus 1, rata-rata kemandirian belajar siswa hanya mencapai 68%, namun meningkat menjadi 80%, dengan peningkatan sebesar 12%.
2. Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar kognitif siswa pada materi Aku Pribadi yang Unik di Fase E SMA Negeri 1 Lumar. Hal ini terlihat dari nilai kognitif, di mana pada siklus 1, persentase siswa yang kategori Mahir adalah 0,00%, namun meningkat menjadi 31,57% di siklus 2. Kemampuan Cakap yang sebelumnya 21,05% pada siklus 1 juga meningkat menjadi 63,15% di siklus 2. Sementara itu, kemampuan Layak menurun dari 68,42% di siklus 1 menjadi 5,26% di siklus 2. Di sisi lain, siswa dengan kemampuan baru yang berkembang sebanyak 10,52% pada siklus 1 tidak ada lagi pada siklus 2.
3. Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar psikomotorik siswa pada materi Aku Pribadi yang Unik Fase E di SMA Negeri 1 Lumar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai psikomotorik, di mana pada siklus 1, persentase siswa yang masuk kategori Mahir adalah 0,00%, lalu meningkat menjadi 21,05% pada siklus 2. Kategori Cakap juga mengalami peningkatan dari 57,87% pada siklus 1 menjadi 73,68% pada siklus 2. Sementara itu, siswa yang masuk kategori Layak berkurang dari 26,31% di siklus 1 menjadi 5,26% di siklus 2. Siswa dengan kemampuan baru berkembang sebanyak 15,78% pada siklus 1, namun tidak ada siswa dengan kategori ini pada siklus 2.

Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemandirian belajar siswa melalui model PBL pada materi Aku Pribadi yang Unik di kelas X SMA Negeri 1 Lumar, peneliti memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Guru

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pilihan yang efektif dalam proses belajar mengajar. Metode ini tidak hanya mendorong kemandirian siswa, namun juga secara nyata meningkatkan hasil belajarnya. Dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, pendekatan ini mendorong kerja sama antar siswa yang penting untuk membangun keterampilan sosial dan komunikasi. Penerapan model ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti dan bermakna bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mandiri dalam belajar. Mereka hendaknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mencari berbagai sumber informasi untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan melakukan hal ini, siswa tidak hanya mengandalkan apa yang disampaikan guru atau buku teks yang tersedia. Sikap ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri, aktif, mampu menggali pengetahuan lebih dalam dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber. Hal ini juga akan membantu mereka mempersiapkan diri dengan baik menghadapi tantangan di masa depan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya didorong untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada semua mata pelajaran. Dengan menggunakan PBL, siswa lebih mungkin untuk terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan pemikiran kritis dan berkolaborasi. Selain itu, penggunaan model ini membantu siswa memahami materi pelajaran secara mendalam dan sesuai konteks, karena mereka terlibat langsung dengan permasalahan dunia nyata.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil dan temuan tersebut, penelitian ini akan membuka peluang bagi peneliti lain untuk menyelidiki lebih lanjut topik yang sama, untuk menemukan aspek-aspek baru dan belum tereksplorasi.

REFERENSI

Amris, F (2021). *Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 5 No. 4, Halaman 2171-2180

Arikunto, S (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arjuna, MA (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Powerpiont dalam Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMP PAB 1 Klumpang.*Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2, No. 1.
- Dakhi, AS (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Education and Development
- Dewi, MM (2020). *Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Dididik Katolik di SMA Negeri 1 Parenggean.* Volume 6 No. 2.
- Euis, M (2021). *Pengukuran dan Penilaian dalam Pendidikan.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Humairah, E (2022). *Media Pembelajaran Berbasis Power Point Guna Mendukung Pembelajaran IPA SD.*
- Isabel (2020). *Penerapan Model PBl (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa.* Volume 5, Nomor 2.
- Mulyasa (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka.* Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Muzaini (2023). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Power Point.* Jurnal Inovasi Pendidikan Volume 3 Nomor 1.
- Pranata (2020) *Penanaman Karakter Melalui Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar.* Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik Volume 6 Nomor 7.
- Rahayu,IF (2021). *Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP.* Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif.
- Sari, ER (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keajtifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran.* Jurnal Eduscience Volume 9, Nomor 2
- Sunartin, R (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.*